

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan dari transaksi keuangan yang tersedia selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 2004 : 17). Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif (IAI, 2012) untuk membuat kualitas laporannya menjadi lebih baik.

Salah satu indikator dari relevansi laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia untuk pengambilan keputusan (IAI, 2012). Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Berdasarkan peraturan BAPEPAM No.X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK dengan Nomor: Kep-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat

paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut peraturan dan undang-undang BAPEPAM, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Meskipun BAPEPAM-LK telah menetapkan aturan batas waktu pelaporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih banyak perusahaan yang melanggar aturan tersebut dan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah perusahaan yang mangkir dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2013. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini disebabkan oleh beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan audit 2013 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2014. Bila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 perusahaan yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013. Beberapa perusahaan dari yang terdaftar diantaranya PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Gading Development Tbk (GAMA),

PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), dan PT Metro Realty Tbk (MTSM) yang merupakan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI (www.kontan.co.id). Pada tahun 2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 perusahaan (www.neraca.co.id). Selain itu pada tahun 2016, manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau perusahaan belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu, oleh sebab itu bursa akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal itu mengacu pada ketentuan II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi (www.liputan6.com). Kemudian pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia mencatat ada 17 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu (www.liputan6.com).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan kepemilikan institusional. Ahmed (2003) menyatakan bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede dan I Wayan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Joko dan Indra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Agus Sartono, 2001 : 83). Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Evi Deliana dkk, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dan I Nyoman (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini audit juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor dan sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain *unqualified opinion* maka hal tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan dan cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan (Sigit Mareta, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Ait dan Nadia (2016) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Joko dan Indra (2016) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Ait dan Nadia (2016) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani

dan Bambang (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Cahan dan Zhang (2006) mengemukakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *investment banking*, *mutual funds*, dana pension, asuransi, bank, dan reksa dana. Seperti yang dikemukakan oleh Ang (1997), kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dan I Nyoman (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede dan I Wayan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Meskipun BAPEPAM-LK telah menetapkan aturan batas waktu pelaporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih banyak perusahaan yang melanggar aturan tersebut dan mendapatkan sanksi sesuai yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian latar

belakang di atas, maka penulis mencoba mengungkapkan permasalahan ini ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai sarana pembelajaran metode penelitian yang didukung dengan kondisi fakta dan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan terkait dengan pelaporan keuangan.
 - b. Dapat memperluas pemahaman dalam bidang pelaporan keuangan, khususnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI

Dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan serta sebagai sarana informasi dan evaluasi tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan demi perbaikan dan perkembangan perusahaan kedepannya.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan serta dapat menerapkan teori ilmu yang diperoleh selama belajar di STIE Perbanas Surabaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdapat beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab uraian dan juga penjelasan, yang disajikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan latar belakang masalah, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian apa yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beserta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.